

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu kedokteran forensik merupakan salah satu disiplin ilmu yang menerapkan ilmu kedokteran klinis yang menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membantu penegakan hukum dan keadilan. Dalam bidang ilmu kedokteran forensik, peranan identifikasi merupakan hal paling penting pada korban yang telah meninggal (Budiyanto *et al.*, 2009).

Jenis kejahatan yang tergolong sadis yaitu pembunuhan atau menghilangkan nyawa orang lain dengan sengaja, dimana pelaku bukan saja membunuh bahkan menjadi lebih brutal dengan memotong-motong setiap bagian tubuh dari korbannya (Kartono dan Kartini, 2013). Kasus pembunuhan telah terjadi sebanyak 500 kasus sepanjang tahun 2018 (hingga November 2018). Peristiwa pembunuhan di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Beberapa kasus pembunuhan disertai mutilasi terhadap korban pernah mencuat di Indonesia, misalnya kasus Ryan Jombang dan Babe Baikuni. Keduanya masuk ke dalam daftar kasus pembunuhan kontroversial. Bahkan dalam banyak kasus, pembunuhan didahului dengan penganiayaan terhadap korban. Padahal, pembunuhan secara tegas diancam dengan pidana yang berat, dan diatur khusus dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (Ikhsanudin dan Arief, 2018).

Identifikasi atau pengenalan identitas seseorang pada awalnya berkembang untuk kebutuhan dalam menentukan identitas seseorang dalam proses penyidikan suatu tindak pidana khususnya penyelesaian permasalahan kriminal. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan masalah sosial menjadikan identifikasi dimanfaatkan untuk keperluan yang berhubungan dengan berbagai kasus sipil baik yang melibatkan korban mati ataupun hidup, seperti kecelakaan baik di darat, laut, maupun udara, kasus terorisme, perang, bencana alam,

pembunuhan, migrasi ilegal, identitas yang diragukan dan lain sebagainya (Berg dan Sabrina, 2015).

Identifikasi yang digunakan dalam metode antropologi forensik ialah antropometri yaitu dengan cara mengukur bagian-bagian tubuh. Tinggi badan dapat digunakan untuk proses identifikasi, dalam antropologi forensik tinggi badan merupakan salah satu profil biologis utama (Tomuka *et al.*, 2016).

Perkiraan yang paling tepat untuk pengukuran tinggi badan dapat dihitung dengan tulang panjang. Jenis kelamin dan tinggi badan merupakan salah satu parameter yang digunakan dalam identifikasi. Ulna merupakan tulang panjang yang sering digunakan untuk menentukan tinggi badan maupun jenis kelamin (Glinka *et al.*, 2008).

Penentuan tinggi badan berdasarkan tulang panjang telah dikenal sejak seratus tahun yang lalu, dan telah digunakan pada kasus medikolegal. Pengukuran tinggi badan berdasarkan panjang tulang panjang merupakan salah satu metode yang banyak dipakai karena memiliki korelasi yang berhubungan. Korelasi panjang tulang ulna, femur, dan humerus dengan tinggi badan memiliki korelasi yang saling berhubungan kuat (Sulijaya, 2013).

Panjang biometrik tubuh dan panjang total tubuh memiliki hubungan sehingga sering digunakan untuk memperkirakan tinggi badan seperti humerus, ulna, radius, femur, tibia, dan fibula. Para ahli antropologi forensik dalam kasus forensik sering menggunakan tulang untuk mengidentifikasi tinggi badan misalnya pada kasus jasad yang telah dikubur yang hanya tersisa tulang-tulangnya saja, kasus mutilasi dan fragmen tubuh yang teramputasi akibat adanya bencana alam (Ngurah *et al.*, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Sutriani dan Isnawati (2014) mendapatkan hasil yang signifikan antara tinggi badan dengan panjang tulang ulna, dan di dapat rumus perkiraan tinggi badan dengan menggunakan uji regresi linear, untuk mengetahui hubungan matematis antara variabel dependen dan variabel independen.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Maulina dan Fadhil (2018) juga mendapatkan korelasi yang signifikan antara tinggi badan dengan panjang tulang

ulna dan di dapat rumus memperkirakan tinggi badan dengan menggunakan uji regresi linear yang fungsinya untuk memprediksi variabel numerik.

Sudah banyak penelitian sejenis yang sudah dilakukan, namun masih sangat jarang yang meneliti korelasi antara panjang tulang ulna dengan tinggi badan. Fakultas Kedokteran UISU merupakan salah satu fakultas swasta tertua di Indonesia. Mahasiswa FK UISU sangat heterogen, berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Populasi ini memiliki faktor-faktor pertumbuhan yang bervariasi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perkiraan tinggi badan berdasarkan panjang tulang ulna pada mahasiswa FK UISU”

1.2 Rumusan Masalah

Kesulitan dalam penentuan tinggi badan sering muncul akibat tidak jelasnya bentuk visual dari jenazah yang biasanya disebabkan oleh kasus bencana alam atau kasus mutilasi yang membuat fragmen-fragmen tubuh jasad terpisah. Mengukur bagian-bagian tubuh merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk penentuan tinggi badan, salah satunya dengan tulang ulna. Sebelumnya belum pernah ada penelitian yang mencari rumus perkiraan tinggi badan berdasarkan tulang ulna pada mahasiswa FK UISU sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul perkiraan tinggi badan berdasarkan panjang tulang ulna pada mahasiswa FK UISU.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran tinggi badan pada mahasiswa FK UISU ?
2. Bagaimana gambaran panjang tulang ulna pada mahasiswa FK UISU ?
3. Bagaimana korelasi dan perkiraan tinggi badan berdasarkan panjang tulang ulna pada mahasiswa FK UISU ?
4. Bagaimana formula perkiraan tinggi badan berdasarkan panjang tulang ulna pada mahasiswa FK UISU ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui perkiraan tinggi badan berdasarkan panjang tulang ulna pada mahasiswa FK UISU.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mendapatkan gambaran tinggi badan pada mahasiswa FK UISU.
2. Untuk mendapatkan gambaran panjang tulang ulna pada mahasiswa FK UISU.
3. Untuk mendapatkan korelasi dan perkiraan tinggi badan berdasarkan panjang tulang ulna pada mahasiswa FK UISU.
4. Untuk mendapatkan model persamaan atau rumus perkiraan tinggi badan berdasarkan panjang tulang ulna pada mahasiswa FK UISU

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

1. Sebagai sumber informasi atau referensi perkiraan tinggi badan berdasarkan panjang tulang ulna pada mahasiswa FK UISU.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dalam bidang Antropologi Forensik.

1.5.2 Manfaat praktis

Sebagai tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang medis khususnya di bidang antropologi forensik dalam menentukan tinggi badan manusia berdasarkan panjang tulang ulna pada tubuh yang tidak utuh.